

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama bagi seorang anak. Dimana orang tua akan menjadi sosok panutan dan guru pertama bagi seorang anak. Oleh karena itu setiap orang tua memiliki kewajiban memenuhi segala kebutuhan anak baik secara jasmani, rohani, serta pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal sehingga anak mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya secara baik dan optimal.

Guna mempersiapkan seorang anak dalam memasuki pendidikan formal yang lebih lanjut maka sangat penting bagi orang tua memberikan anaknya rangsangan-rangsangan serta stimulis-stimulus yang berguna bagi tumbuh kembang seorang anak dimasa yang akan datang. Dimana usia lahir sampai dengan usia enam tahun merupakan masa yang paling tepat dan menjadi sebuah penentu masa depan anak. Usia lahir sampai enam Tahun seorang anak memasuki masa keemasan (*Golden Age*) dalam hidupnya sehingga segala rangkasangan serta stimulus yang diterima oleh seorang anak akan dengan mudah diserap serta dipahami oleh anak yang akan dijadikan sebagai bekal dan dasar pondasi mengarungi kehidupan anak dimasa yang akan datang.¹

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Surah Luqman Ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan

¹ Joko Tri Suharsono, Dkk. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto Utara", *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol. 4 . No. 3 (2009) 112
<http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/239/129>

Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.²

Orang tua serta keluarga akan memberikan berpengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa atau linguistik anak. Pengaruh tersebut dikarenakan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, dimana waktu anak paling besar dihabiskan dengan keluarga. Sehingga orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Hal tersebut tergantung bagaimana cara orang tua menerapkan pola asuh terhadap anaknya.³

Kemampuan seorang anak mengikuti pembelajaran pada lembaga sekolah pada dasarnya tidak lepas dari bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya. Dengan demikian keberhasilan seorang anak tidak lepas dari adanya keterlibatan antara kedua orang tua dan lembaga sekolah. Seorang anak akan dengan mudah menerima serta memahami segala rangsangan serta stimulus yang diberikan apabila memiliki sifat responsif serta memiliki kemampuan berbahasa (kecerdasan linguistik verbal) yang aktif. Dimana kecerdasan linguistik verbal diartikan kemampuan anak untuk mengekspresikan segala hal yang dipikirkan baik secara lisan maupun tulisan seperti bertanya, berpendapat, ataupun bercerita. Namun keterampilan dalam berbahasa yang dimiliki seorang anak berbeda antar satu sama lain. Ada anak dengan perkembangan kecerdasan linguistik sangat baik dan ada pula anak yang kurang dalam perkembangan kecerdasan linguistiknya.

Kecerdasan berbahasa yang berbeda tersebut dimungkinkan dalam sebuah keluarga memiliki pola asuh yang berbeda, yang mana perbedaan pola asuh tersebut akan memberi dampak yang berbeda pada perkembangan masing-masing anak. Sehingga oleh karena itu, pola asuh yang

² Alquran, surah luqman ayat 13, *alquran dan terjemah perka* (Bandung: semesta alquran. 2013), 299.

³ Joko Tri Suharsono, Dkk. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto Utara", *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol. 4 . No. 3 (2009) 112 <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/239/129>

kreatif, inovatif, seimbang dan sesuai dengan tahap tumbuh kembangan anak. Orang tua akan dengan mudah mengembangkan segala potensi yang dimiliki seorang anak apabila memiliki pola asuh (otoriter, demokratis, dan permisif) yang tepat dalam mendidik anak. Pada pola asuh otoriter dalam pelaksanaannya orangtua bersikap diktator dan anak harus patuh, pola asuh permisif dalam pelaksanaannya bersikap memberikan apa saja yang diinginkan oleh anaknya, dan untuk pola asuh demokratis dalam pelaksanaannya orangtua bersikap mengedepankan musyawarah serta mengedepankan hak dan kewajiban antara anak dan orangtua.⁴ Dari penjelasan tersebut anak yang mendapatkan pola asuh demokratis cenderung menjadi anak yang solutif dan mampu mengatasi hambatan karena anak mengetahui cara berkomunikasi yang baik pada teman ataupun orang dewasa disekitarnya

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, di PAUD Binasiwi Batealit Jepara ditemukan beberapa anak yang mengalami masalah dalam kemampuan linguistiknya atau kemampuan berbahasa terlebih kemampuan anak berbahasa indonesia, ada beberapa anak yang dalam berbicara cadel, masih menggunakan bahasa ibu, terbata-bata dan anak yang tidak mau atau malu untuk berbicara, masalah-masalah perkembangan bahasa anak tersebut mungkin berasal dari lingkungan keluarga atau orangtua yang memberikan pola asuh kepada anaknya. Diketahui bahwa mayoritas wali murid bekerja di pabrik Garmen PT. Jiale Indonesia Textile yang mana membuat intensitas orangtua dalam mendidikan anak secara langsung menjadi sangat terbatas dan lebih sering menitipkan kepada kakek dan nenek untuk mengasuh anak-anak mereka, minimnya pengetahuan orangtua dalam memahami pola asuh serta kecerdasan linguistik.

Berdasarkan hal tersebut penulis sangat tertarik untuk mengetahui latar belakang pola asuh yang diterapkan dalam keluarga anak, sehingga anak bisa mengalami berbagai masalah dalam perkembangan kecerdasan linguistinya.

⁴ Nur Asiyah, "Pola Asuh Demokratis Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Mahasiswa Baru", Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 2 No. 2 (2013), 111 DOI: 10.30996/persona.v2i2.98

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK DI PAUD BINASIWI GENENG BATEALIT JEPARA”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis uraikan serta guna menjadikan penelitian ini lebih fokus dan terarah maka penulis akan memberikan batasan terhadap fokus permasalahan penelitian yaitu penulis akan menganalisis pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis paparkan diatas, dengan demikian rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara?
2. Bagaimana Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dengan demikian tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Bentuk Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara.
2. Mengetahui Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan akan dapat membawa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya:

1. Manfaat teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang upaya mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini dengan melalui penerapan pola asuh orang tua yang tepat bagi tumbuh kembang anak
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti. Menambah pengetahuan tentang berbagai macam pola asuh orang tua yang sering diterapkan.
 - b. Bagi Orang Tua. Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan masukan dan arahan dalam menerapkan pola asuh terhadap anak, sehingga anak bisa memiliki kecerdasan linguistik yang baik.
 - c. Bagi Pendidik. Diharapkan penelitian ini dijadikan pedoman untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini dengan baik dengan bekerjasama dengan orang tua melalui pemberian pola asuh yang tepat.

F. Sistematika Penelitian

Guna mempermudah pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini, maka penulis membuat susunan sistematika penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

- a) BAB 1 PENDAHULUAN. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- b) BAB II KAJIAN PUSTAKA. Dalam bab ini menyajikan kajian teori, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.
- c) BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini memuat sebuah pemaparan tentang jenis dan

pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

- d) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini berisi sebuah gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.
- e) BAB V PENUTUP. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. **Bagian Akhir**

Bagian akhir dalam penyusunan skripsi ini memuat daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penelitian ini.

